

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif yaitu dengan cara menganalisis data dan menguji kebenarannya secara empiris dengan menggunakan perhitungan secara statistika sehingga dapat menjawab pertanyaan peneliti.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan pada perusahaan manufaktur di Gresik

3.3 Populasi dan sampel

3.3.1 Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua karyawan pengguna sistem informasi akuntansi.

3.3.2 Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan *purposive sampling* dimana teknik ini merupakan pemilihan subyek berdasarkan kriteria yang ditentukan peneliti. Sampel pada penelitian ini adalah *user* dari departemen akuntansi dan keuangan dengan kriteria karyawan tersebut memakai sistem informasi akuntansi dan bekerja lebih dari satu tahun.

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan data yang diperoleh dari kuesioner yang disebarakan pada para karyawan di minimarket indomaret dan alfamart.

3.4.2 Sumber Data

Sumber data merupakan data primer yaitu data dan informasi yang secara langsung diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada responden.

3.5 Teknik Pengambilan Data

Adapun teknik pengambilan data yang digunakan adalah kuesioner yaitu teknik pengumpulan data dengan cara memberikan daftar pertanyaan yang kemudian diisi oleh responden untuk mempermudah pengumpulan data dan efisiensi waktu. Data dikumpulkan dengan menyebarkan kuesioner kepada responden yang telah ditetapkan dengan cara mendatangi langsung responden.

3.6 Definisi Operasional variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas 7 (tujuh) variabel bebas (X) yaitu keterlibatan pemakai (X1), kemampuan teknik personal (X2), dukungan manajemen puncak (X3), program pelatihan dan pendidikan pemakai (X4), ukuran organisasi (X5), formalisasi pengembangan sistem informasi (X6), kualitas informasi (X7), dan 1 (satu) variabel terikat (Y) yaitu kinerja sistem informasi akuntansi.

Agar dapat memperjelas definisi dan untuk memudahkan pengukuran terhadap masing-masing variabel, maka diperlukan definisi operasional atas variabel-variabel tersebut.

Adapun definisi operasional dari masing-masing variabel adalah :

a. Variabel Bebas (X)

1. Keterlibatan Pemakai (X1)

Keterlibatan pemakai merupakan keterlibatan dalam proses pengembangan sistem oleh anggota organisasi atau anggota dari kelompok pengguna target (Olson & Ives, 1981 dalam Komara 2005). Keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem berkaitan dengan partisipasi pemakai dalam proses pengembangan suatu sistem.

2. Kemampuan Teknik Personal (X2)

Kemampuan teknik dari personal sistem informasi yaitu kemampuan yang dimiliki oleh pemakai sistem informasi dalam menggunakan sistem berdasarkan pengalaman dalam melakukan pekerjaan (Guimaraes, Staples, dan Mckeen, 2003 dalam Amrul dan Syar'ie. 2005).

3. Dukungan Manajemen Puncak (X3)

Dukungan manajemen puncak yaitu partisipasi atau suatu dorongan yang dilakukan oleh sekelompok kecil eksekutif yang terlibat dalam kegiatan perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penyusunan personalia (*staffing*), pengarah (*directing*) dan pengawasan (*controlling*) untuk mengembangkan informasi bagi perusahaan dalam mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan (Setiningsih dan Indirantoro, 1998 dalam

Rizqiyah 2012). Dukungan manajemen puncak akan meningkatkan keinginan pemakai untuk menggunakan sistem informasi yang ada dan merasa puas dalam menggunakan sistem tersebut.

4. Program Pelatihan dan Pendidikan Pemakai (X4)

Program Pelatihan dan pendidikan pemakai merupakan cara perusahaan untuk memberikan pengetahuan dan keahlian seseorang agar lebih mampu melaksanakan tugas-tugas yang telah ada (Amrul dan Syar'ie. 2005).

5. Ukuran Organisasi (X5)

Ukuran organisasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jumlah karyawan pada sebuah perusahaan. Jumlah karyawan adalah kriteria ukuran organisasi yang paling umum digunakan oleh para peneliti (Delone, 1988 dalam Komara 2005).

6. Formalisasi Pengembangan Sistem Informasi (X6)

Formalisasi pengembangan sistem informasi adalah pemberitahuan akan tahap-tahap dari proses pengembangan sistem yang tercatat secara sistematis dan secara aktif melakukan penyesuaian terhadap catatan (Gustiyan, 2014)

7. kualitas informasi (X7)

Kualitas informasi dikaitkan dengan konsep produk informasi yang menggunakan data sebagai masukan dan informasi didefinisikan sebagai data yang telah diolah sehingga memberikan makna bagi penerima informasi. Kualitas informasi memiliki signifikansi yang kuat terhadap pengaruh kesuksesan sistem informasi (Setyawan, 2013)

b. Variabel Terikat (Y)

Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Kinerja sistem informasi akuntansi (Y) yaitu, penentuan secara periodik efektifitas operasional suatu organisasi dan personelnya berdasarkan sasaran. Standar dari kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Kinerja sistem informasi akuntansi diukur dari sisi pemakai dengan membagi kinerja sistem informasi akuntansi ke dalam dua bagian yaitu kepuasan pemakai informasi dan pemakaian sistem informasi itu sendiri. (Tjhai, 2002 dalam Almilia dan Brilliantien, 2007)

3.7 Pengukuran Variabel

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala interval. Responden diminta untuk menilai sesuatu atau konsep yang menggunakan daftar pertanyaan atau pola sebagai berikut :

1	2	3	4	5	6	7
Sangat tidak setuju					Sangat setuju	

Penilaian yang digunakan adalah 1- 3 berarti cenderung sangat tidak setuju dengan pertanyaan yang diberikan, sedangkan nilai skor 4 merupakan nilai tengah antara sangat tidak setuju dengan pertanyaan yang diberikan, dan skor 5 sampai 7 berarti cenderung sangat setuju dengan pertanyaan yang diberikan.

3.8 Uji Kualitas Data

Menurut Indriantoro dan Supomo (1999;179) ada dua konsep mengukur kualitas data yaitu validitas dan reliabilitas. Kualitas data yang dihasilkan dari penggunaan instrument penelitian dapat dievaluasi melalui uji validitas dan reliabilitas. Pengujian tersebut masing-masing untuk mengetahui konsistensi dan akurasi data yang dikumpulkan dari penggunaan instrument

3.8.1 Uji Validitas

Menurut Ridwan (2004 : 109) menjelaskan bahwa validitas adalah ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau kesahihan suatu alat ukur. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2006 : 135).

Dasar analisis yang digunakan dalam penelitian ini menurut Ghozali (2006 : 49) yaitu sebagai berikut :

1. jika r hitung positif, serta r hitung $>$ r tabel maka butir atau variabel tersebut valid.
2. Jika r hitung negative, serta r hitung $<$ r tabel maka butir atau variabel tersebut tidak valid.

3.8.2 Uji Realibilitas

Uji realibilitas digunakan untuk mengetahui apakah jawaban yang diberikan responden dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Realibilitas adalah alat ukur untuk mengukur kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Reliabilitas tiap butir pertanyaan dalam instrumen kuesioner akan diuji dengan menggunakan

cronbach's alpha. Instrumen yang dipakai dikatakan andal (*reliable*) jika memiliki nilai *cronbach alpha* lebih dari 0,6.

3.9 Uji Asumsi Klasik

Untuk dapat melakukan analisis regresi berganda perlu pengujian asumsi klasik sebagai persyaratan dalam analisis agar datanya dapat bermakna dan bermanfaat. Menurut Ghozali dan Ikhsan (2006) dalam membuat uji asumsi klasik harus menggunakan data yang akan digunakan dalam uji regresi. Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Uji Autokorelasi tidak digunakan karena data penelitian merupakan data primer dalam bentuk kuesioner dan tidak berhubungan dengan model data yang memakai rentang waktu.

3.9.1 Uji Normalisasi

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terkait dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk menguji normalitas digunakan 2 metode yaitu Normal p_plot dan diagram histogram. Mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan menggambarkan penyebaran data melalui sebuah grafik.

Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Kenormalan data juga dapat dilihat dengan melihat diagram histogram dimana keputusan atau

pengambilan kesimpulan yaitu jika grafik histogram tidak condong ke kiri dan ke kanan maka data penelitian berdistribusi normal dan sebaliknya.

3.9.2 Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam persamaan regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Salah satu cara untuk mengetahui adanya multikolinearitas adalah dengan melihat nilai VIF (Variance Inflation Factor). Dasar analisis yang digunakan yaitu jika nilai VIF (Variance Inflation Factor) < 10 , maka hal ini dalam persamaan regresi tidak ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau bebas Multikolinearitas (Ghozali, 2006)

3.9.3 Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah regresi terjadi ketidaksamaan varians dari *residual* dari suatu pengamatan kepengamatan yang lain. Jika terjadi pengamatan varians maka terjadi masalah heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi adanya gejala heteroskedastisitas ini dilakukan melalui metode *scatterplot* yaitu dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada *scatterplot* (Santoso, 2000:210).

Jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola-pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol (0) pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Apabila ditemukan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ diantara hasil regresi tersebut, maka pada model tersebut terjadi heteroskedastisitas. Kriteria lain

terjadinya heteroskedastisitas nilai probabilitas lebih besar dari signifikansi ($\alpha = 0,05$).

3.10 Teknik Analisa Data

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Regresi linear berganda digunakan untuk menguji apakah terdapat hubungan antara variabel dependen (kinerja sistem informasi akuntansi) dengan variabel independen (keterlibatan pemakai, kemampuan teknik personal, dukungan manajemen puncak, program pelatihan dan pendidikan pemakai, ukuran organisasi, formalisasi pengembangan sistem informasi, serta kualitas informasi).

Persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta x_1 + \beta x_2 + \beta x_3 + \beta x_4 + \beta x_5 + \beta x_6 + \beta x_7 + e$$

Dimana :

Y	: kinerja sistem informasi akuntansi
α	: intersep model (konstanta)
β	: koefisien regresi
x_1	: Keterlibatan Pemakai
x_2	: Kemampuan teknik personal
x_3	: Dukungan manajemen puncak
x_4	: Pelatihan dan pendidikan pemakai
x_5	: Ukuran organisasi
x_6	: Formalisasi pengembangan Sistem Informasi
x_7	: Kualitas Informasi
e	: error

3.11 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana kebenaran, keterkaitan, dan relevansi antara variabel bebas yang diusulkan terhadap variabel terkait.

3.11.1 Uji T

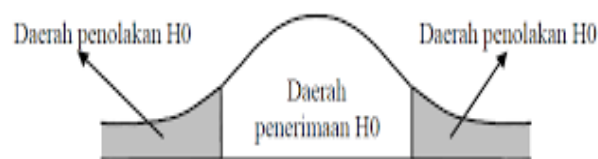
Uji T ini digunakan untuk mengetahui pengaruh keterlibatan pemakai, kemampuan teknik personal, dukungan manajemen puncak, pelatihan dan pendidikan pemakai, ukuran organisasi, formalisasi pengembangan sistem informasi, kualitas informasi secara parsial terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Langkah-langkah untuk melakukan uji t dalam Ghozali (2006:44) adalah sebagai berikut :

1. Merumuskan hipotesis statistik

$H_0 : \beta = 0$, menunjukkan keterlibatan pemakai, kemampuan teknik personal, dukungan manajemen puncak, program pelatihan dan pendidikan pemakai, ukuran organisasi, formalisasi pengembangan sistem informasi, kualitas informasi secara parsial tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

$H_1 : \beta \neq 0$, menunjukkan keterlibatan pemakai, kemampuan teknik personal, dukungan manajemen puncak, program pelatihan dan pendidikan pemakai, ukuran organisasi, formalisasi pengembangan sistem informasi, kualitas informasi secara parsial berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

2. Menentukan besar tingkat signifikan (α) yaitu sebesar 5%
3. Menentukan keputusan pengambilan uji t berdasarkan hasil output SPSS dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a. Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang berarti keterlibatan pemakai, kemampuan teknik personal, dukungan manajemen puncak, program pelatihan dan pendidikan pemakai, ukuran organisasi, formalisasi pengembangan sistem informasi, kualitas informasi secara parsial tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.
 - b. Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang berarti keterlibatan pemakai, kemampuan teknik personal, dukungan manajemen puncak, program pelatihan dan pendidikan pemakai, ukuran organisasi, formalisasi pengembangan sistem informasi, kualitas informasi secara parsial berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.



Gambar 3.1
Diagram Uji t

3.11.2 Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh keterlibatan pemakai, kemampuan teknik personal, dukungan manajemen puncak, pelatihan dan pendidikan pemakai,

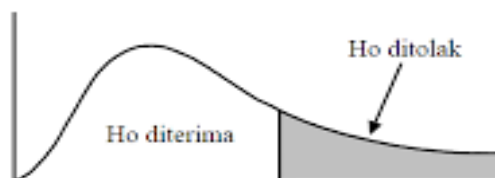
ukuran organisasi, formalisasi pengembangan sistem informasi, kualitas informasi secara simultan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Adapun langkah-langkah dalam pengambilan keputusan untuk uji F adalah sebagai berikut :

$H_0: \beta = 0$, menunjukkan keterlibatan pemakai, kemampuan teknik personal, dukungan manajemen puncak, program pelatihan dan pendidikan pemakai, ukuran organisasi, formalisasi pengembangan sistem informasi, kualitas informasi secara simultan tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

$H_1 : \beta \neq 0$, menunjukkan keterlibatan pemakai, kemampuan teknik personal, dukungan manajemen puncak, program pelatihan dan pendidikan pemakai, ukuran organisasi, formalisasi pengembangan sistem informasi, kualitas informasi secara simultan berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Kriteria ini ditentukan oleh :

1. Derajat keyakinan 95% atau taraf nyata 0,05 (5%).
2. Derajat kebebasan dari F tabel ($df1 = k-1$; $df2 = n-2$).
3. Uji pihak kanan (satu sisi).



Gambar 3.2
Diagram Uji F

3.11.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) suatu persamaan regresi digunakan untuk mengetahui besarnya persentase pengaruh semua variabel bebas terhadap nilai variabel terikat. Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah dari nol (0) sampai satu (1). Semakin mendekati nol (0) besarnya koefisien determinasi suatu persamaan regresi, maka semakin kecil pula pengaruh semua variabel bebas terhadap nilai variabel terikat. Sebaliknya, semakin mendekati satu (1) besarnya koefisien determinasi suatu persamaan regresi, maka semakin besar pula pengaruh semua variabel bebas terhadap nilai variabel terikat (Ghozali, 2006;86).